

Pengenalan Desain Batik dengan Katalog Brosur dan Pembuatan Video Profil Batik Sujo

Zihan Novita Sari^{1*}, Rizki Febianti², Dea Aulia², Gufron Athariq²

¹Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

²Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: zihan.novita.fik@um.ac.id

Abstrak

Batik merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Motif batik terdiri dari pola dasar dan corak yang memiliki makna tertentu. Batik sujo merupakan UMKM batik yang berasal dari Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Batik Sujo mempunyai motif khas yang terinspirasi dari ciri khas Desa Sumberejo. Motif tersebut memiliki tiga corak utama yaitu kelapa, pisang, dan air yang dijadikan motif batik cap asli sujo. Berdasarkan hasil observasi, UMKM Batik sujo memiliki keluhan dalam inovasi desain batik sujo hingga, prosedur HKI, serta pemasaran Batik Sujo. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan khususnya kepada UMKM Batik Sujo terkait inovasi desain batik dan promosi di media sosial terkait penjualan Batik Sujo menggunakan brosur katalog dan pembuatan video profil batik sujo serta penjelasan tentang HKI. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat membantu UMKM Batik Sujo dalam segi pemasaran di sosial media dan penjelasan mengenai HKI desain batik.

Kata kunci— Pelatihan, Batik Sujo, UMKM, Ekonomi Lokal

Abstract

Batik is a craft that has high artistic value and has become part of Indonesian culture. Batik motifs consist of basic patterns and patterns that have specific meanings. Batik sujo is a Batik Micro, Small and Medium Unit that originates from Sumberejo Village, Gedangan District, Malang Regency. Batik Sujo has a distinctive motif inspired by the characteristics of Sumberejo Village. This motif has three main patterns, namely coconut, banana and water which are used as the original Sujo stamped batik motifs. Based on the results of observations, the Batik Sujo Micro, Small and Medium Enterprises Unit has complaints about the innovation of Sujo batik designs, HKI procedures, and the marketing of Batik Sujo. This service aims to provide special knowledge to the Batik Sujo Micro, Small and Medium Enterprises Unit regarding batik design innovation and promotion on social media related to the sale of Batik Sujo using brochures, catalogs and making videos of batik sujo profiles and explanations about IPR. The results of this socialization are expected to help the Batik Sujo Micro, Small and Medium Unit in terms of marketing on social media and an explanation of the HKI of batik designs.

Keywords— Training, Batik Sujo, SMEs, Local Economic

1. PENDAHULUAN

Batik adalah kain Indonesia yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan pada kain. Kemudian pengolahannya diproses dengan kekhasan tertentu. Batik pesisir Indonesia dari Pulau Jawa memiliki sejarah akulturasi yang panjang, dengan corak beragam yang dipengaruhi oleh berbagai budaya, serta paling berkembang dalam hal pola, teknik, dan kualitas pengerjaan dibandingkan batik daerah lain (Prayitno, 2020). Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya

Jawa) sejak lama (Aryani & Djakaria, 2021). Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini (Lestari, 2012). Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu.

Batik dianggap sebagai ikon budaya penting di Indonesia. Batik sendiri merupakan sebuah karya

seni yang begitu indah dan penuh dengan filosofi dalam setiap bentuk motifnya (Syarifuddin, 2017). Batik adalah teknik perintang warna dengan menggunakan malam, yang telah ada sejak pertama kali diperkenalkan dengan nama batex oleh Chastelin, seorang anggota Raad Van Indie (Dewan Hindia) pada tahun 1705 (Adyadnya, 2014). Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan karena kain batik telah terjalin erat ke dalam lingkaran budaya hidup masyarakat (Witjoro dkk., 2021). Seni gambar batik tidaklah asal menggambar saja akan tetapi motif apa yang digambar juga memiliki makna filosofis. Filosofi motif batik ini berkaitan erat dengan kebudayaan Jawa yang sangat kental dengan simbol-simbol yang sudah mengakar kuat dalam falsafah kehidupan masyarakat Jawa (Wulandari, 2022). Batik dapat digolongkan sebagai ekspresi budaya tradisional dari masyarakat lokal yang turun temurun (Hutabarat, 2015).

Seperti halnya motif batik yang kami buat dan hibahkan kepada UMKM Batik Sujo, memiliki makna atau filosofi tersendiri untuk gambar batik tersebut. Item desain yang diambil berdasarkan inspirasi dari hasil tani utama Desa Sumberejo yang sudah turun temurun menjadi penyokong paling besar Desa. Desa Sumberejo merupakan desa yang bertempat di kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Susanti dkk., 2022). Desa Sumberejo sangat berpotensi untuk terus dikembangkan mejadi Kampung Batik. UMKM bernama Batik Sujo yang berasal dari kata "Sumberejo" telah dibentuk di desa ini sejak tahun 2019. UMKM Batik Sujo ini memiliki permintaan pasar yang cukup banyak dan laku keras di pasaran, bahkan sudah terjual ratusan lembar kain. Sebagian besar permintaan pesanan ialah berupa batik cap dan batik kriwil. Karena proses pembuatannya yang cukup mudah dan tidak memerlukan banyak waktu, sehingga dalam sehari dapat menghasilkan beberapa lembar kain.

Batik Sujo memiliki motif khas yang menonjolkan ikon dari Desa Sumberejo. Motif khas Sujo tertuang pada canting cap berbahan tembaga. Peletakan motif harus tersusun dengan rapi dan berurutan sehingga membutuhkan ketelitian tingkat tinggi. Selain itu terdapat batik kriwil yaitu batik yang diproduksi dengan membuat banyak kriwilan (pusaran) sepanjang kain dan setelah melalui proses pewarnaan, kain diberi soda api dalam keadaan masih dikriwil untuk menciptakan motif semburan. Kedepannya, batik-batik produksi Batik Sujo akan semakin beragam motif serta metode pembuatannya. Motif batik merupakan kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik

secara keseluruhan. Motif batik yang dihasilkan oleh UMKM batik sujo masih belum banyak, maka dari itu sebagai salah satu bentuk dari tanggung jawab dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa pengenalan atau penghibahan motif batik baru dengan filosofi batik, motif batik yang dibuat diambil dari hasil-hasil tani utama Desa Sumberejo seperti, Pisang dan juga kelapa. Selain menghibahkan desain batik baru kami juga memberikan katalog brosur batik yang kami buat, selain itu kami juga mensosialisasikan mengenai HKI.

2. METODE

Mahasiswa KKN Regular Model Blok Desa Sumberejo, Gedangan melakukan cara pendekatan secara langsung kepada masyarakat. Pendekatan khususnya ditunjukkan kepada UMKM Batik Sujo.

Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek. Selain itu juga ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan. Secara detail, dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Observasi Pertama Tim KKN ke UMKM Batik Sujo

Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara lisan. Data yang diperoleh dari pengabdian ini dengan data primer yang digunakan dari sumber hasil jawaban dan pertanyaan tertulis diskusi maupun wawancara langsung yang dilakukan terhadap narasumber, narasumber yang dipakai disini adalah UMKM Batik Sujo.

Dokumentasi

Pada pengabdian ini dokumentasi diperlukan agar mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis dan untuk kelengkapan data pengabdian agar lebih akurat dan konkret.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Proses tahap perencanaan kegiatan ini, pelaksana melakukan diskusi untuk menentukan tujuan yang akan dikerjakan. Selanjutnya yaitu melakukan studi literatur dan survey. Perencanaan dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan pihak UMKM Batik Sujo. Perencanaan sosialisasi tentang Pengenalan Desain Batik dengan Katalog Brosur dan Pembuatan Video Profil Batik Sujo diawali dengan kegiatan wawancara pihak UMKM Batik Sujo yang berlokasi di Balai Dusun Telekung pada tanggal 1 Maret 2023 kegiatan tersebut dihadiri oleh pengurus UMKM Batik Sujo dan peserta KKN. UMKM Batik Sujo menceritakan berbagai masalah yang sedang dihadapi saat ini salah satunya adalah mengenai kendala-kendala yang terdapat dalam inovasi desain batik sujo hingga, prosedur HKI, serta pemasaran Batik Sujo. Dari hasil wawancara disepakati akan dilaksanakan sosialisasi tentang pengenalan desain batik dengan katalog brosur dan pembuatan video profil batik sujo pada tanggal 18 Maret 2023.

Tahap pelaksanaan program kerja Pengenalan Desain Batik dengan Katalog Brosur dan Video Profil Batik Sujo berjalan dengan cukup baik. Kegiatan ini berlangsung di Balai Dusun Telekung pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan khususnya kepada UMKM Batik Sujo terkait inovasi desain batik dan promosi di media sosial batik sujo serta penjelasan mengenai HKI. Agar UMKM Batik Sujo bisa mendaftarkan HKI desain-desain Batik Sujo dan melegalkan bisnis Batik Sujo. Untuk tujuan mengenalkan batik sujo ke masyarakat yang lebih luas, kami juga membuat video profile Batik Sujo yang dapat digunakan sebagai bahan promosi Batik Sujo.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Pengenalan Desain Batik dengan Katalog Brosur dan Pembuatan Video Profil Batik Sujo

UMKM Batik Sujo

Hasil desain batik baru yang diberikan dapat bermanfaat untuk eksplorasi lebih lagi mengenai desain baru yang dapat di modif hanya dari 2 hasil tani utama yang dapat digunakan sebagai bahan desain. Dapat memberikan inspirasi UMKM batik untuk menghasilkan desain batik yang lebih banyak, terutama dengan filosofi yang telah kami berikan disamping tiga desain yang telah kami buat. Selain itu Informasi atau pengetahuan mengenai syarat-syarat HKI, prosedur-prosedur pengajuan HKI juga dapat membantu UMKM Batik Sujo lebih mudah dan paham untuk memberikan Hak Kekayaan Intelektual pada desain-desain batik yang telah mereka produksikan dan membuat desain-desain mereka secara legal menjadi hak mereka. Yang terakhir kami membuat video profil guna sebagai bahan untuk media promosi online. Dengan adanya video profil orang akan lebih mengerti apa itu Batik Sujo dan dimana dapat memperoleh Batik Sujo, video profil batik tersebut dapat disebar luaskan di berbagai platform sosial media, terutama *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya. Hal ini juga akan memberikan panduan untuk penelitian dan program penyuluhan di masa depan yang akan bermanfaat bagi masyarakat setempat.



Gambar 1. Batik Sujo

Mahasiswa KKN Regular Model Blok Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan telah melakukan Sosialisasi Pengenalan Desain Batik dengan Katalog Brosur dan Pembuatan Video Profil Batik Sujo. Sosialisasi berjalan dengan cukup baik namun masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi selama kegiatan. Permasalahan yang dikeluhkan pihak UMKM batik sujo yaitu masih belum memiliki surat izin usaha dan HKI dari desain batik yang dibuat dari UMKM Batik Sujo. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara pihak UMKM Batik Sujo dan perangkat desa. Selain itu pemahaman mengenai promosi di sosial media terkait batik yang ditawarkan masih rendah sehingga batik sujo masih dikenal dari mulut ke mulut. Promosi di sosial media seperti Instagram masih belum maksimal dikarenakan kurangnya kemampuan UMKM Batik Sujo dalam mengelolanya.

Solusi yang diberikan terhadap permasalahan tersebut telah disampaikan saat sosialisasi berlangsung. Untuk surat izin usaha, Perwakilan dari Tim KKN UM telah mencoba berkomunikasi kepada Perangkat Desa Sumberejo mengenai kepengurusan dan legalitas usaha UMKM Batik Sujo. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa kepengurusan UMKM Batik Sujo telah dibentuk dan untuk legalitas usaha akan segera diproses pembuatannya oleh pihak Desa Sumberejo. Selanjutnya untuk pembuatan HKI, pada saat sosialisasi dijelaskan bahwa pembuatan HKI terdiri dari 2 cara yaitu melalui kerja sama dengan pihak UM dan secara mandiri. Jika bekerja sama dengan pihak UM maka untuk pemilik desain batik tersebut akan menjadi milik UM sedangkan pencipta desain batik tetap UMKM Batik Sujo. Biaya dan proses pengajuan akan ditanggung pihak UM (gratis). Sedangkan jika secara manual, untuk pemilik dan pencipta desain batik bebas sesuai dengan nama yang mengajukan HKI. Namun, terdapat banyak syarat dan berkas yang dipenuhi terlebih dahulu dan semua biaya ditanggung sendiri oleh pihak yang mengajukan. Solusi terkait permasalahan kedua yaitu mengenai promosi di sosial media, Tim KKN UM telah membantu membuat katalog brosur dan video profil batik sujo yang dapat digunakan UMKM Batik Sujo sebagai bahan untuk promosi sosial media.

4. SIMPULAN

Mahasiswa KKN Regular Model Blok Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan telah melakukan Sosialisasi Pengenalan Desain Batik dengan Katalog Brosur dan Pembuatan Video Profil Batik Sujo. UMKM Batik Sujo memerlukan pengetahuan mengenai pengelolaan promosi di media sosial, terutama mengaktifkan kembali instagram Batik Sujo. Dengan adanya video profil batik sujo, UMKM Batik Sujo dapat lebih bisa mempromosikan Batik Sujo ke khalayak lebih luas dengan fitur *share* ke berbagai media sosial. Perlunya pengetahuan UMKM Batik Sujo mengenai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan legalitas usaha UMKM Batik Sujo

DAFTAR RUJUKAN

- Adyadnya, W. Y. (2014). *Pelaksanaan perlindungan hukum terhadap folklore motif batik khas Blitar* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Aryani, D. I., & Djakaria, E. (2021). Penerapan motif Batik pesisir utara jawa pada perhiasan logam (Studi Kasus: Warak Ngendog). *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 20(2), 80-85.
- Hutabarat, S. M. D. (2015). Perkembangan dan perlindungan pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional ditinjau dari perspektif hak kekayaan intelektual. *Jurnal Yuridis*, 2(2), 202-219.
- Lestari, S. D. (2012). *Mengenal aneka batik*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Prayitno, T. (2020). *Mengenal produk nasional batik dan tenun*. Alprin.
- Syarifuddin, D. (2017). Nilai budaya batik tasik parahiyangan sebagai daya tarik wisata Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 9-20.
- Susanti, E., Puspitasari, D., & Mufidah, R. (2022, December). Edukasi hak-hak anak di desa sumberejo kecamatan gedangan melalui kegiatan lomba kreatif yang berbasis kearifan lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*.
- Witjoro, A., Sari, M. S., Lestari, S. R., Irawati, M. H., Mahanal, S., Rohman, F., ... & Maslikah, S. I. (2019). Pemberian pelatihan membuat Batik Jumputan kepada ibu PKK untuk upaya pelestarian dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Lowokwaru, Malang. *Jurnal Karinov*, 2(2), 75-80.
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi.